

LAMPIRAN

SURAT IZIN



SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA BUDDHA (STIAB) SMARATUNGGGA

Jl. Semarang-Solo, Km.60, Ngelo, Kaligentong, Kec. Gladagsari, Boyolali
Telepon: +62 276 330835, No HP: 0855-4000-2958
Website : <https://smaratungga.ac.id>, Email : smaratungga@gmail.com

Nomor : PTB/1103.10/S.8/STIAB.SMART/VI/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan izin observasi dan penelitian

Boyolali, 29 Juni 2026

Kepada:
Yth. Bapak/ Ibu Kepala SMB Gita Pundarika
Di tempat

Dengan Hormat,

Perkenankanlah melalui surat ini, Ketua STIAB Smaratungga memohon kepada Bapak/ Ibu Kepala SMB Gita Pundarika, untuk berkenan mengizinkan Mahasiswa dibawah ini:

No	Nama Mahasiswa	NPM
1	Seno Budiadi	20220200002

Permohonan izin melaksanakan observasi dan izin penelitian di SMB Gita Pundarika, untuk penyusunan tugas akhir.

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

Hormat kami,
Kaprod Sarjana Pendidikan Keagamaan
Buddha



Kabul Praptiyono, S.Ag., M.Pd.B

** Lembar ini tidak membutuhkan tanda tangan, karena dapat diverifikasi secara online - Arsip STIAB Smaratungga*

LAKKHAṆA-JĀTAKA

Pada suatu masa, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa jantan yang menjadi pemimpin seribu ekor rusa di sebuah hutan. Ia memiliki dua anak bernama Lakkhaṇa dan Kāḷa. Ketika sudah tua, Bodhisatta menyerahkan tanggung jawab memimpin kawanan rusa kepada kedua anaknya, masing-masing memimpin lima ratus ekor rusa.

Saat musim panen tiba, bahaya mengancam kawanan rusa karena para petani memasang berbagai jebakan untuk melindungi ladang mereka. Menyadari ancaman tersebut, Bodhisatta memerintahkan kedua anaknya membawa kawanan rusa menuju hutan pegunungan yang lebih aman hingga masa panen berakhir.

Kāḷa memimpin dengan ceroboh. Ia mengajak kawanan rusa berjalan tanpa memperhatikan waktu yang aman, sehingga banyak rusa menjadi korban para pemburu dan jebakan yang dipasang petani. Akibat kesalahannya, hampir seluruh kawanan yang dipimpinnya musnah.

Sebaliknya, Lakkhaṇa memimpin dengan bijaksana dan penuh perhatian. Ia memilih waktu perjalanan yang aman, menghindari daerah berbahaya, dan selalu mengutamakan keselamatan kawanan rusa. Berkat kebijaksanaannya, seluruh rusa yang dipimpinnya berhasil selamat sampai ke tujuan.

Setelah masa panen berakhir, kedua kawanan kembali. Kāḷa hanya pulang seorang diri karena seluruh kawanan yang dipimpinnya telah hilang. Sementara itu, Lakkhaṇa kembali bersama lima ratus ekor rusa yang tetap selamat. Melihat hal tersebut, Bodhisatta memuji kebijaksanaan Lakkhaṇa yang telah menjaga dan melindungi kawanannya dengan baik.

NIGRODHAMIGA-JĀTAKA

Pada suatu masa, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa emas yang agung dan bijaksana bernama Rusa Beringin (Nigrodhamiga). Ia memimpin lima ratus ekor rusa di sebuah hutan dekat Kerajaan Benares. Tidak jauh dari sana, hidup pula Rusa Cabang (Sākhamiga) yang memimpin lima ratus rusa lainnya.

Raja Benares sangat gemar berburu rusa. Untuk memenuhi keinginannya, rakyat menggiring kedua kawanan rusa tersebut ke taman peristirahatan kerajaan dan mengurung mereka di dalamnya. Meskipun raja memberikan perlindungan khusus kepada Rusa Beringin dan Rusa Cabang karena keindahan mereka, rusa-rusa lain tetap dibunuh setiap hari untuk dijadikan santapan kerajaan.

Melihat penderitaan yang dialami kawanannya, Rusa Beringin mengusulkan agar rusa-rusa menyerahkan diri secara bergiliran sehingga tidak perlu terus-menerus hidup dalam ketakutan dan terluka saat dikejar. Usulan itu disetujui oleh Rusa Cabang dan seluruh kawanan rusa.

Suatu hari, giliran seekor rusa betina yang sedang mengandung untuk dikorbankan. Rusa betina itu memohon kepada Rusa Cabang agar diberi kesempatan melahirkan terlebih dahulu, namun permintaannya ditolak. Dengan sedih, ia pergi menemui Rusa Beringin dan menceritakan nasibnya.

Karena dipenuhi cinta kasih dan belas kasih, Rusa Beringin memutuskan menggantikan rusa betina itu. Ia sendiri berbaring di tempat pelaksanaan hukuman mati dan siap menyerahkan nyawanya demi menyelamatkan induk rusa beserta anak yang masih berada dalam kandungannya.

Ketika raja mengetahui hal itu, ia sangat terharu oleh pengorbanan dan kebaikan hati Rusa Beringin. Raja kemudian membebaskan nyawa Rusa Beringin dan rusa betina tersebut. Namun Rusa Beringin tidak berhenti sampai di situ. Ia memohon agar seluruh rusa di taman kerajaan dibebaskan. Setelah permintaannya dikabulkan, ia juga memohon keselamatan bagi semua rusa di luar taman, seluruh hewan berkaki empat, burung-burung, dan ikan-ikan. Raja akhirnya berjanji untuk tidak lagi membunuh makhluk hidup.

Rusa Beringin kemudian mengajarkan kebajikan dan moralitas kepada raja. Berkat nasihatnya, hubungan antara manusia dan hewan menjadi harmonis. Rusa-rusa tidak lagi merusak ladang petani, sementara manusia juga tidak menyakiti rusa-rusa tersebut.

Melalui cinta kasih, pengorbanan, dan kebijaksanaannya, Rusa Beringin berhasil membawa kedamaian bagi semua makhluk.

TIPALLATTHA-MIGA-JĀTAKA

Pada suatu masa di Kerajaan Magadha, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa jantan yang bijaksana dan menjadi pemimpin sekawanan rusa di hutan. Karena terkenal memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi bahaya, kakaknya membawa anaknya kepada Bodhisatta untuk belajar cara melindungi diri dari ancaman pemburu dan perangkap.

Bodhisatta dengan senang hati menerima keponakannya sebagai murid. Ia mengajarkan berbagai cara untuk mengenali bahaya, menghindari perangkap, dan menyelamatkan diri jika suatu saat tertangkap. Berbeda dengan kisah rusa muda yang malas belajar, keponakan Bodhisatta kali ini selalu datang tepat waktu dan mempelajari semua pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Suatu hari, ketika sedang mencari makan di hutan, rusa muda itu tanpa sengaja terjebak dalam sebuah perangkap. Ia menangis ketakutan, sementara kawanan rusa lainnya berlari menyelamatkan diri dan memberitahukan kejadian tersebut kepada ibunya.

Mendengar kabar itu, sang ibu segera menemui Bodhisatta. Namun Bodhisatta tetap tenang. Ia yakin bahwa keponakannya akan mampu menyelamatkan diri karena telah mempelajari semua keterampilan yang diajarkan kepadanya.

Bodhisatta menjelaskan bahwa rusa muda tersebut telah memahami berbagai cara untuk menghadapi bahaya dan mengelabui musuh. Dengan bekal pengetahuan, ketenangan, dan keterampilan yang dimilikinya, ia tidak akan mudah menjadi korban perangkap.

Kisah ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari dengan sungguh-sungguh akan menjadi perlindungan yang berharga ketika menghadapi kesulitan.

NANDIYAMIGA-JĀTAKA

Pada suatu masa di Kerajaan Kosala, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa bernama Nandiya. Ia dikenal sebagai rusa yang baik hati, bijaksana, dan sangat berbakti kepada kedua orang tuanya yang telah tua. Setiap hari ia merawat dan memenuhi kebutuhan mereka dengan penuh kasih sayang.

Pada saat itu, Raja Kosala sangat gemar berburu rusa. Karena kegiatan berburu yang terus-menerus mengganggu kehidupan masyarakat, para penduduk membuat sebuah taman besar dan menggiring banyak rusa ke dalamnya agar raja dapat berburu di satu tempat saja.

Ketika para pemburu menggiring rusa-rusa ke taman tersebut, Nandiya menyembunyikan ayah dan ibunya di dalam semak-semak. Demi menyelamatkan mereka, ia rela mempertaruhkan nyawanya dengan keluar dari persembunyian sehingga para pemburu mengira hanya ada satu rusa di tempat itu. Berkat pengorbanannya, kedua orang tuanya berhasil selamat.

Nandiya kemudian ikut terkurung bersama rusa-rusa lain di taman kerajaan. Di sana, rusa-rusa harus menunggu giliran untuk diburu oleh raja. Meskipun memiliki kemampuan untuk melompati pagar dan melarikan diri, Nandiya memilih tetap tinggal karena merasa berutang budi kepada raja yang telah menyediakan makanan dan tempat hidup bagi rusa-rusa di taman tersebut.

Suatu hari, kedua orang tuanya yang tinggal di hutan mengirimkan pesan melalui seorang brahmana. Mereka sangat merindukan putra mereka dan berharap dapat bertemu kembali. Setelah menerima pesan itu, Nandiya menjelaskan bahwa ia akan pulang setelah menyelesaikan kewajibannya dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi semua rusa.

Ketika tiba gilirannya untuk diburu, Raja Kosala datang dan mengarahkan anak panah ke arahnya. Namun Nandiya tetap berdiri tenang tanpa rasa takut. Ia memancarkan cinta kasih yang begitu kuat sehingga raja tidak sanggup melepaskan anak panahnya.

Terharu oleh keberanian, kebajikan, dan cinta kasih Nandiya, raja akhirnya membebaskan nyawanya. Tidak hanya itu, Nandiya juga memohon keselamatan bagi seluruh rusa, burung, ikan, dan makhluk hidup lainnya. Raja menerima permohonannya dan berjanji melindungi semua makhluk.

Sebelum kembali kepada kedua orang tuanya, Nandiya mengajarkan kebajikan dan moralitas kepada raja. Berkat kebijaksanaan dan cinta kasihnya,

terciptalah kedamaian bagi manusia dan seluruh makhluk hidup di kerajaan tersebut.

ROHANTA-MIGA-JĀTAKA

Pada suatu masa, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa emas yang agung bernama Rohanta. Ia memimpin delapan puluh ribu ekor rusa di pegunungan Himalaya. Bersama adik laki-laknya, Citta, dan adik perempuannya, Sutanā, ia merawat kedua orang tuanya yang telah tua dan buta dengan penuh kasih sayang.

Suatu hari, Ratu Khema bermimpi melihat seekor rusa emas yang bijaksana mengajarkan kebenaran. Karena ingin mendengar ajaran rusa tersebut, raja pergi untuk menangkap Rohanta.

Ketika Rohanta terkena jerat dari Raja, ia tidak langsung berteriak karena khawatir seluruh kawanan rusa akan ketakutan dan tidak sempat minum. Setelah semua rusa aman, barulah ia berusaha melepaskan diri. Namun jerat itu terlalu kuat dan melukai tubuhnya. Akhirnya ia mengeluarkan suara minta tolong.

Mendengar suara tersebut, Citta dan Sutanā kembali dan menemukan kakaknya terjebak. Rohanta memintanya pergi demi keselamatan diri dan orang tua mereka yang membutuhkan perawatan. Namun Citta dan Sutanā menolak meninggalkannya dan memilih tetap menemani kakaknya meskipun harus menghadapi kematian.

Ketika Raja datang, ia terharu melihat kasih sayang dan kesetiaan mereka. Ia mengetahui bahwa Rohanta selama ini mengabdikan hidupnya untuk merawat kedua orang tuanya yang buta. Tersentuh oleh kebajikan mereka, Raja akhirnya melepaskan Rohanta dari jerat.

Rohanta tidak marah kepada Raja. Sebaliknya, ia mengajarkan kebajikan dan kebenaran kepadanya. Akhirnya Rohanta kembali berkumpul dengan kedua orang tuanya. Semua bersukacita karena kasih sayang, kesetiaan, dan kebajikan telah mengalahkan kekerasan dan ketakutan.

ASET MEDIA

LAKKHAṆA-
JĀTAKA



	
NANDIYAMIGA- JĀTAKA	 Oleh: Seno Budjadi  





**NIGRODHAMIGA-
JĀTAKA**





	  
ROHANTAMIGA- JĀTAKA	 Oleh: Seno Budiadi

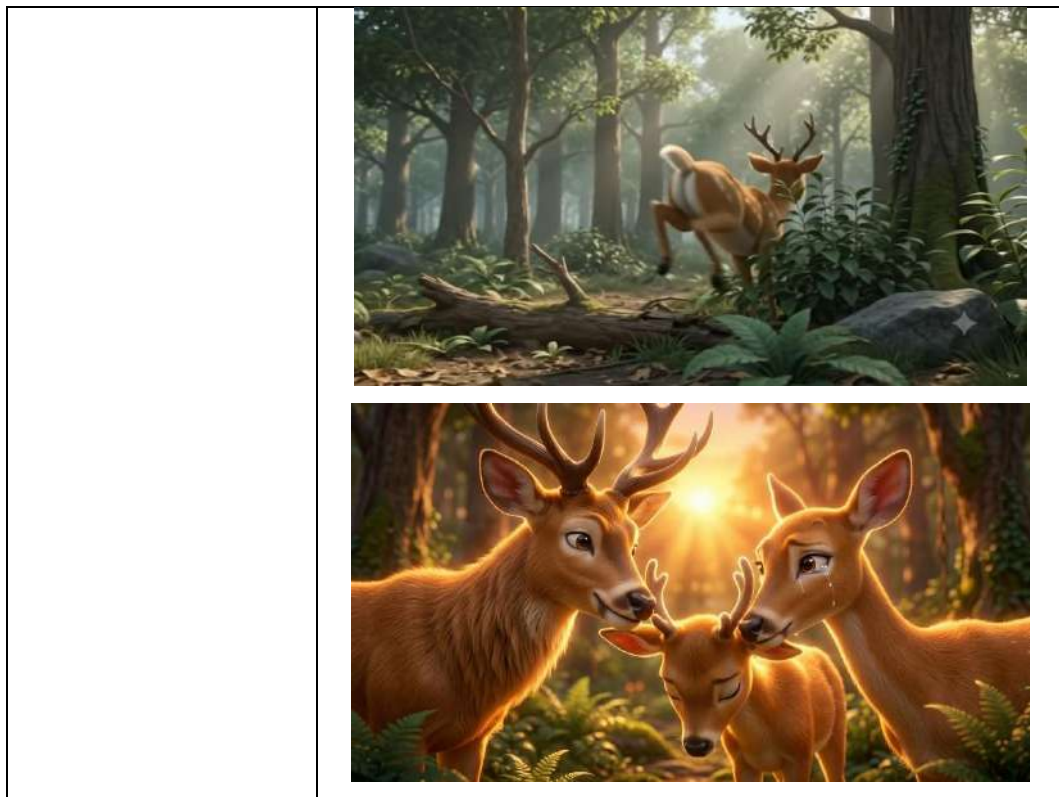




**TIPALLATTHA-
MIGA-JĀTAKA**







Pedoman Wawancara Pra-Penelitian

1. Apakah materi keagamaan (khususnya nilai karakter cinta kasih/*mettā*) saat ini diajarkan? apakah menggunakan variasi media pembelajaran berbasis teknologi?
2. Apakah tersedia media khusus audio-visual interaktif (seperti video animasi atau *digital storytelling*) bertema moralitas Buddhis di SMB tempat Bapak/Ibu mengajar?
3. Seberapa sering proses kegiatan belajar-mengajar di kelas SMB didominasi oleh metode ceramah satu arah (*teacher-centered*)?
4. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran dilakukan hanya secara verbal atau ceramah tanpa media audio-visual?
5. Seberapa sering Bapak/Ibu merasa bahwa waktu efektif pembelajaran habis digunakan siswa untuk bermain bebas/*games* yang kurang terarah karena ketiadaan media?
6. Apakah kisah-kisah Jātaka sering diceritakan saat Sekolah Minggu berlangsung?
7. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa struktur naratif kisah Jātaka klasik perlu diadaptasi ke dalam bentuk digital/visual agar lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital?
8. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan produk baru berupa media pembelajaran tentang kisah-kisah Jātaka?
9. Fasilitas apa saja yang tersedia di SMB untuk mendukung penggunaan media audio-visual (LCD, speaker, proyektor, dll.)?
10. Harapan Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran *storytelling Jātaka* yang akan dikembangkan seperti apa agar efektif digunakan di kelas?

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Ahli Media Pembelajaran)

PENGEMBANGAN MEDIA *STORYTELLING JĀTAKA* BERBASIS AUDIO-VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (*METTĀ*) SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap draf media pembelajaran *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sesuai.
2. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. 5 = Sangat Baik (SB) / Sangat Sesuai / Sangat Layak
 - b. 4 = Baik (B) / Sesuai / Layak
 - c. 3 = Cukup (C) / Cukup Sesuai / Cukup Layak
 - d. 2 = Kurang (K) / Kurang Sesuai / Kurang Layak
 - e. 1 = Sangat Kurang (SK) / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Layak
3. Masukan, saran, dan kritik perbaikan mohon dituliskan pada kolom catatan di akhir dokumen ini.

B. Tabel Validasi Ahli

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ilustrasi tokoh dan latar cerita Jātaka menarik, proporsional, dan sesuai dengan preferensi estetika anak-anak.					
2	Komposisi warna dan tata letak elemen visual harmonis serta tidak melelahkan mata penonton.					
3	Intonasi, artikulasi, dan kejelasan suara narator dalam membawakan cerita Jātaka terdengar sangat baik.					
4	Musik latar (<i>backsound</i>) dan efek suara mendukung suasana cerita tanpa menenggelamkan suara narator.					
5	Perpindahan visual (gambar/animasi) selaras (<i>sync</i>) dengan narasi suara yang disampaikan.					

6	Tempo atau ritme penceritaan (<i>storytelling</i>) mengalir dengan baik (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat) untuk anak-anak.					
7	Media audio-visual ini mudah dioperasikan (diputar, dihentikan, diulang) oleh guru Sekolah Minggu Buddha.					
8	Resolusi video jernih dan kualitas kompresi audio bersih, bebas dari gangguan teknis (<i>noise</i> atau pecah).					
9	Pengemasan format media audio-visual ini mampu mempertahankan fokus dan atensi belajar siswa selama durasi cerita.					

C. Komentar, Saran Perbaikan, dan Rekomendasi Ahli

1. Catatan / Saran Perbaikan:

(Mohon dituliskan masukan konstruktif untuk perbaikan draf media pembelajaran)

.....

2. Kesimpulan Rekomendasi:

(Mohon beri tanda silang (✓) pada salah satu pernyataan di bawah ini)

[] Media ini Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

[] Media ini Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

[] Media ini Kurang Layak digunakan dan membutuhkan revisi total.

Boyolali, Juni 2026

Validator Ahli,

(.....)

NIP/NIDN.

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Guru Pendidikan Agama Buddha)

PENGEMBANGAN MEDIA *STORYTELLING JĀTAKA* BERBASIS AUDIO-VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (*METTĀ*) SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap draf media pembelajaran *storytelling Jātaka* berbasis audio-visual ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sesuai.
2. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut:
 - f. 5 = Sangat Baik (SB) / Sangat Sesuai / Sangat Layak
 - g. 4 = Baik (B) / Sesuai / Layak
 - h. 3 = Cukup (C) / Cukup Sesuai / Cukup Layak
 - i. 2 = Kurang (K) / Kurang Sesuai / Kurang Layak
 - j. 1 = Sangat Kurang (SK) / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Layak
3. Masukan, saran, dan kritik perbaikan mohon dituliskan pada kolom catatan di akhir dokumen ini.

B. Tabel Validasi Ahli

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kisah Jātaka yang disajikan dalam media sesuai dengan sumber tekstual atau kitab suci keagamaan Buddha yang sahih.					
2	Alur cerita menonjolkan perbuatan cinta kasih (<i>Mettā</i>) sebagai pesan moral utama secara jelas.					
3	Pesan moral tentang cinta kasih (<i>Mettā</i>) dikemas secara gamblang dan mudah diidentifikasi oleh siswa.					
4	Pemilihan kosakata dan penyampaian konsep keagamaan sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Minggu Buddha.					
5	Contoh-contoh perilaku cinta kasih (<i>Mettā</i>) di dalam cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.					

6	Kisah Jātaka yang disajikan mampu menggugah perasaan empati dan kepedulian sosial siswa terhadap sesama.					
7	Materi dalam media dapat mendorong keinginan kuat siswa untuk mempraktikkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup.					
8	Materi cerita mengajarkan nilai toleransi, kedamaian, dan anti-kekerasan sesuai dengan prinsip dasar Buddhisme.					
9	Secara keseluruhan materi di dalam media ini sangat layak digunakan untuk membentuk fondasi karakter Buddhis siswa.					

C. Komentar, Saran Perbaikan, dan Rekomendasi Ahli

1. Catatan / Saran Perbaikan:

(Mohon dituliskan masukan konstruktif untuk perbaikan draf media pembelajaran)

.....

2. Kesimpulan Rekomendasi:

(Mohon beri tanda silang (√) pada salah satu pernyataan di bawah ini)

[] Media ini Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

[] Media ini Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

[] Media ini Kurang Layak digunakan dan membutuhkan revisi total.

Semarang, 2026

Validator Ahli,

(.....)

NIP/NIDN.

ANGKET TANGGAPAN SISWA

Uji Coba Media *Storytelling Jātaka* Berbasis Audio-Visual

Penguatan Karakter Cinta Kasih (*Mettā*) Siswa Sekolah Minggu Buddha

Identitas Responden

Nama :
.....

Nama SMB :
.....

A. Petunjuk Pengisian

Halo Adik-adik! Setelah kita bersama-sama menonton video cerita Jātaka, yuk berikan tanggapanmu secara jujur terhadap video tersebut. Cara mengisinya sangat mudah:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di dalam tabel.
2. Berikan nilai dari 1 sampai dengan 5 pada setiap Indikator yang disediakan, yang paling menggambarkan perasaanmu setelah menonton video cerita tadi.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

B. Tabel Angket Penilaian

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Gambar tokoh (hewan dan manusia) dan warna di dalam video sangat indah dan menarik.					
2	Video dan efek suara (suara tokoh, suara angin, suara Langkah kaki, dsb) di dalam video membuat jalannya cerita menjadi sangat seru.					
3	Saya merasa sangat gembira, fokus, dan tidak merasa bosan selama menonton video cerita Jātaka ini sampai selesai.					
4	Suara Narator yang membacakan cerita terdengar jelas, tenang, dan sangat mudah saya mengerti kata-katanya.					
5	Tokoh (hewan dan manusia) yang muncul di layar video jelas dan menarik.					
6	Alur cerita sangat mudah saya pahami jalan ceritanya..					

7	Setelah menonton video ini, saya mengerti contoh-contoh nyata perbuatan cinta kasih (<i>Mettā</i>) dalam kehidupan sehari-hari.					
8	Kisah keteladanan Bodhisatta dalam video membuat saya terinspirasi dan ingin meniru sifat baiknya.					
9	Video ini membuat saya lebih bersemangat untuk belajar di Sekolah Minggu Buddha.					
10	Di Sekolah Minggu Buddha selanjutnya, saya ingin melihat dan belajar lagi dengan video cerita Jātaka seperti ini.					

HASIL VALIDASI AHLI MEDIA I

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Ahli Media Pembelajaran)

PENGEMBANGAN MEDIA STORYTELLING JĀTAKA BERBASIS AUDIO-VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (METTĀ) SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap draf media pembelajaran storytelling Jātaka berbasis audio-visual ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sesuai.
2. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. 5 = Sangat Baik (SB) / Sangat Sesuai / Sangat Layak
 - b. 4 = Baik (B) / Sesuai / Layak
 - c. 3 = Cukup (C) / Cukup Sesuai / Cukup Layak
 - d. 2 = Kurang (K) / Kurang Sesuai / Kurang Layak
 - e. 1 = Sangat Kurang (SK) / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Layak
3. Masukan, saran, dan kritik perbaikan mohon dituliskan pada kolom catatan di akhir dokumen ini.

B. Tabel Validasi Ahli

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ilustrasi tokoh dan latar cerita Jātaka menarik, proporsional, dan sesuai dengan preferensi estetika anak-anak.			✓		
2	Komposisi warna dan tata letak elemen visual harmonis serta tidak melelahkan mata penonton.				✓	
3	Intonasi, artikulasi, dan kejelasan suara narator dalam membawakan cerita Jātaka terdengar sangat baik.			✓		
4	Musik latar (<i>background</i>) dan efek suara mendukung suasana cerita tanpa menenggelamkan suara narator.				✓	
5	Perpindahan visual (gambar/animasi) selaras (<i>sync</i>) dengan narasi suara yang disampaikan.		✓			
6	Tempo atau ritme penceritaan (<i>storytelling</i>) mengalir dengan baik (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat) untuk anak-anak.			✓		
7	Media audio-visual ini mudah dioperasikan (diputar, dihentikan, diulang) oleh guru Sekolah Minggu Buddha.					✓
8	Resolusi video jernih dan kualitas kompresi audio bersih, bebas dari gangguan teknis (<i>noise</i> atau pecah).				✓	
9	Pengemasan format media audio-visual ini mampu mempertahankan fokus dan atensi belajar siswa selama durasi cerita.			✓		

C. Komentar, Saran Perbaikan, dan Rekomendasi Ahli

1. Catatan / Saran Perbaikan:

(Mohon dituliskan masukan konstruktif untuk perbaikan draf media pembelajaran)

Cek Ekspresi Karakter
potong video yang kurang pas.

2. Kesimpulan Rekomendasi:

(Mohon beri tanda silang (✓) pada salah satu pernyataan di bawah ini)

[] Media ini Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

[✓] Media ini Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

[] Media ini Kurang Layak digunakan dan membutuhkan revisi total.

Boyolali, 17 Juni 2026

Validator Ahli,



(.....) Joko Aki Radhono

NIP/NIDN.

HASIL VALIDASI AHLI MEDIA II

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Ahli Media Pembelajaran)

PENGEMBANGAN MEDIA STORYTELLING JĀTAKA BERBASIS AUDIO-VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (METTĀ) SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap draf media pembelajaran storytelling Jātaka berbasis audio-visual ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sesuai.
2. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. 5 = Sangat Baik (SB) / Sangat Sesuai / Sangat Layak
 - b. 4 = Baik (B) / Sesuai / Layak
 - c. 3 = Cukup (C) / Cukup Sesuai / Cukup Layak
 - d. 2 = Kurang (K) / Kurang Sesuai / Kurang Layak
 - e. 1 = Sangat Kurang (SK) / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Layak
3. Masukan, saran, dan kritik perbaikan mohon dituliskan pada kolom catatan di akhir dokumen ini.

B. Tabel Validasi Ahli

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ilustrasi tokoh dan latar cerita Jātaka menarik, proporsional, dan sesuai dengan preferensi estetika anak-anak.				✓	
2	Komposisi warna dan tata letak elemen visual harmonis serta tidak melelahkan mata penonton.				✓	
3	Intonasi, artikulasi, dan kejelasan suara narator dalam membawakan cerita Jātaka terdengar sangat baik.				✓	
4	Musik latar (<i>background</i>) dan efek suara mendukung suasana cerita tanpa menenggelamkan suara narator.				✓	
5	Perpindahan visual (gambar/animasi) selaras (<i>sync</i>) dengan narasi suara yang disampaikan.			✓		
6	Tempo atau ritme penceritaan (<i>storytelling</i>) mengalir dengan baik (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat) untuk anak-anak.				✓	
7	Media audio-visual ini mudah dioperasikan (diputar, dihentikan, diulang) oleh guru Sekolah Minggu Buddha.					✓
8	Resolusi video jernih dan kualitas kompresi audio bersih, bebas dari gangguan teknis (<i>noise</i> atau pecah).				✓	
9	Pengemasan format media audio-visual ini mampu mempertahankan fokus dan atensi belajar siswa selama durasi cerita.				✓	

C. Komentor, Saran Perbaikan, dan Rekomendasi Ahli

1. Catatan / Saran Perbaikan:

(Mohon dituliskan masukan konstruktif untuk perbaikan draf media pembelajaran)

Sudah layak digunakan

2. Kesimpulan Rekomendasi:

(Mohon beri tanda silang (✓) pada salah satu pernyataan di bawah ini)

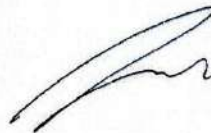
☒ Media ini Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

☐ Media ini Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

☐ Media ini Kurang Layak digunakan dan membutuhkan revisi total.

Boyolali, 20 Juni 2026

Validator Ahli,



(Joko Adji Pradana)

NIP/NIDN.

HASIL VALIDASI AHLI MATERI I

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Guru Pendidikan Agama Buddha)

PENGEMBANGAN MEDIA STORYTELLING JĀTAKA BERBASIS AUDIO-VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (METTĀ) SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap draf media pembelajaran storytelling Jātaka berbasis audio-visual ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sesuai.
2. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. 5 = Sangat Baik (SB) / Sangat Sesuai / Sangat Layak
 - b. 4 = Baik (B) / Sesuai / Layak
 - c. 3 = Cukup (C) / Cukup Sesuai / Cukup Layak
 - d. 2 = Kurang (K) / Kurang Sesuai / Kurang Layak
 - e. 1 = Sangat Kurang (SK) / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Layak
3. Masukan, saran, dan kritik perbaikan mohon dituliskan pada kolom catatan di akhir dokumen ini.

B. Tabel Validasi Ahli

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kisah Jātaka yang disajikan dalam media sesuai dengan sumber tekstual atau kitab suci keagamaan Buddha yang sah.					✓
2	Alur cerita menonjolkan perbuatan cinta kasih (<i>Mettā</i>) sebagai pesan moral utama secara jelas.					✓
3	Pesan moral tentang cinta kasih (<i>Mettā</i>) dikemas secara gamblang dan mudah diidentifikasi oleh siswa.				✓	
4	Pemilihan kosakata dan penyampaian konsep keagamaan sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Minggu Buddha.			✓		
5	Contoh-contoh perilaku cinta kasih (<i>Mettā</i>) di dalam cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.				✓	
6	Kisah Jātaka yang disajikan mampu menggugah perasaan empati dan kepedulian sosial siswa terhadap sesama.			✓		
7	Materi dalam media dapat mendorong keinginan kuat siswa untuk mempraktikkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup.				✓	
8	Materi cerita mengajarkan nilai toleransi, kedamaian, dan anti-kekerasan sesuai dengan prinsip dasar Buddhisme.					✓

9	Secara keseluruhan materi di dalam media ini sangat layak digunakan untuk membentuk fondasi karakter Buddhis siswa.					✓
---	---	--	--	--	--	---

C. Komentar, Saran Perbaikan, dan Rekomendasi Ahli

1. Catatan / Saran Perbaikan:

(Mohon dituliskan masukan konstruktif untuk perbaikan draf media pembelajaran)

Sesuai dengan karakter siswa S.M.B

2. Kesimpulan Rekomendasi:

(Mohon beri tanda silang (✓) pada salah satu pernyataan di bawah ini)

[X] Media ini Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

[✓] Media ini Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

[] Media ini Kurang Layak digunakan dan membutuhkan revisi total.

Semarang,18 Juni. 2026

Validator Ahli,

(Metta Septyani, S.Pd, B

NIP/NIDN. 19.920915.2025212021

HASIL VALIDASI AHLI MATERI II

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Guru Pendidikan Agama Buddha)

PENGEMBANGAN MEDIA STORYTELLING JĀTAKA BERBASIS AUDIO-VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (METTĀ) SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap draf media pembelajaran storytelling Jātaka berbasis audio-visual ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang sesuai.
2. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. 5 = Sangat Baik (SB) / Sangat Sesuai / Sangat Layak
 - b. 4 = Baik (B) / Sesuai / Layak
 - c. 3 = Cukup (C) / Cukup Sesuai / Cukup Layak
 - d. 2 = Kurang (K) / Kurang Sesuai / Kurang Layak
 - e. 1 = Sangat Kurang (SK) / Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Layak
3. Masukan, saran, dan kritik perbaikan mohon dituliskan pada kolom catatan di akhir dokumen ini.

B. Tabel Validasi Ahli

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kisah Jātaka yang disajikan dalam media sesuai dengan sumber tekstual atau kitab suci keagamaan Buddha yang sahih.					✓
2	Alur cerita menonjolkan perbuatan cinta kasih (<i>Mettā</i>) sebagai pesan moral utama secara jelas.					✓
3	Pesan moral tentang cinta kasih (<i>Mettā</i>) dikemas secara gamblang dan mudah diidentifikasi oleh siswa.					✓
4	Pemilihan kosakata dan penyampaian konsep keagamaan sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Minggu Buddha.				✓	
5	Contoh-contoh perilaku cinta kasih (<i>Mettā</i>) di dalam cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.					✓
6	Kisah Jātaka yang disajikan mampu menggugah perasaan empati dan kepedulian sosial siswa terhadap sesama.				✓	
7	Materi dalam media dapat mendorong keinginan kuat siswa untuk mempraktikkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup.					✓
8	Materi cerita mengajarkan nilai toleransi, kedamaian, dan anti-kekerasan sesuai dengan prinsip dasar Buddhisme.					✓

9	Secara keseluruhan materi di dalam media ini sangat layak digunakan untuk membentuk fondasi karakter Buddhis siswa.						✓
---	---	--	--	--	--	--	---

C. Komentar, Saran Perbaikan, dan Rekomendasi Ahli

1. Catatan / Saran Perbaikan:

(Mohon dituliskan masukan konstruktif untuk perbaikan draf media pembelajaran)

.....

.....

.....

.....

2. Kesimpulan Rekomendasi:

(Mohon beri tanda silang (✓) pada salah satu pernyataan di bawah ini)

☒ Media ini Sangat Layak digunakan tanpa revisi.

☐ Media ini Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

☐ Media ini Kurang Layak digunakan dan membutuhkan revisi total.

Semarang, ..20 Juni..... 2026

Validator Ahli,



(..Metta Septiyani, S.Pd.B.)

NIP/NIDN. 19920915 2025 2120 21.



KARTU PROSES BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

PENDIDIKAN KEAGAMAAN BUDDHA (SI)
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA BUDDHA SMARATUNGGGA

TAHUN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Seno Budiadi NPM: 20220200002

KRS Registrasi : Semester Ganjil / Genap * Tahun Akademik: 2025 / 2026

Dosen Pembimbing I : Dr. Partono, M.Pd., M.Pd.B

Dosen Pembimbing II : Mujiyanto, M.Pd.

Judul Skripsi : Pengembangan Media Storytelling Jataka Berbasis

Audio-Visual untuk Penguatan Karakter Genta Karah (Metta) Siswa
Sekolah Minggu Buddha

DOSEN PEMBIMBING I

No.	Tanggal	Pokok Bahasan dan Catatan	Paraf Mhs.	Paraf Pemb. I	Catatan
1	5/1-26	Judul & Topik Penelitian			Menyusun BAB I, II, III
2	13/1-26	Bab I & II			Lengkapi sitasi
3	12/2-26	Bab I, II, III			Benahi rumusan masalah
4	17/2-26	Proposal Skripsi			Lanjut daftar sempro
5	23/6-26	Bab IV			Penomoran sub bab diperhatikan
6	25/6-26	Bab IV dan Artikel			Lanjutkan sampai upload
7	28/6-26	Referensi dan Sitasi			Tambahkan sitasi dari dokumen lain
8	2/7-26	Kelengkapan Skripsi			Lengkapi lampiran
9	17/7-26	Kelengkapan Skripsi			Jarak Header & footer, halaman pada sitasi.
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

DOSEN PEMBIMBING II

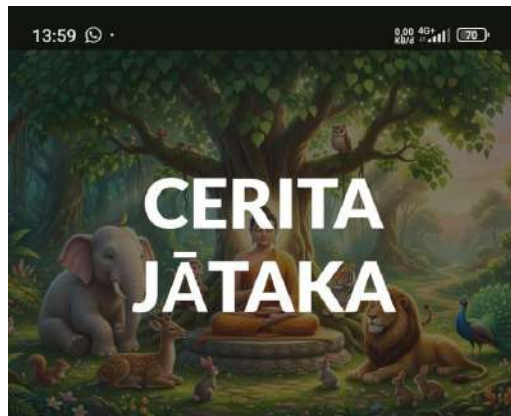
No.	Tanggal	Pokok Bahasan dan Catatan	Paraf Mhs.	Paraf Pemb. I	Catatan
1	15/1-26	Judul & topik penelitian			Lanjutkan menyusun LB kajian pustaka.
2	12/2-26	BAB I; II; III			Lengkapi jurnal pustaka
3	13/2-26	Kajian Teori, dan Sitasi			tambahkan sitasi dosen
4	16/2-26	Proposal Skripsi			Lanjut daftar sempro
5	14/3-26	Finalisasi Proposal Skripsi			Revisi sesuai masukan pengji
6	20/3-26	Validasi Instrumen Uji			analisis, masukkan bab IV
7	24/6-26	Konsultasi Artikel			catu jurnal sesuai scope
8	23/6-26	BAB IV			lengkapi pembahasan
9	24/6-26	Artikel dan Skripsi			Finalisasi sampai submit
10	1/7-26	Kelengkapan Skripsi			Lengkapi, ajukan repositori dan daftar usulan
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Catatan : * Coret yang tidak perlu

- Bimbingan minimal 8 kali pertemuan untuk setiap dosen pembimbing (I&II) dengan mencantumkan tanda tangan pada setiap kali bimbingan sebagai bukti telah melakukan proses bimbingan

DOKUMENTASI PENELITIAN

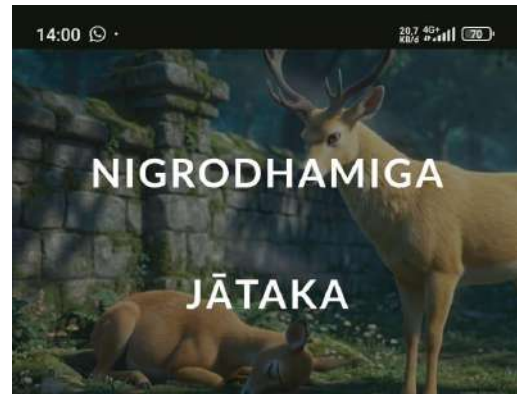
TAMPILAN MEDIA PADA *MOBILE*



Halo, Selamat Datang Teman-Teman Dhamma!

Di sini, kita akan menjelajahi dunia Cerita Jātaka yang seru dan penuh petualangan! Jātaka adalah kumpulan kisah hebat tentang kehidupan lampau Buddha Gotama saat beliau menyebarkan kebaikan dan menolong sesama makhluk di dunia.

Semua cerita keren di website ini diambil langsung dari sumber terpercaya, yaitu Indonesia Tipitaka Center (ITC). Melalui *storytelling* berbasis audio-visual yang menarik ini, kita akan belajar bersama untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter cinta kasih (*Mettā*) kepada orang tua, teman, dan semua makhluk hidup. Yuk, kita baca, dengarkan, dan jadilah anak yang penuh kasih!



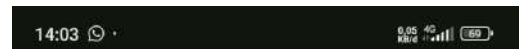
Pada suatu masa, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa emas yang agung dan bijaksana bernama Rusa Beringin (Nigrodhamiga). Ia memimpin lima ratus ekor rusa di sebuah hutan dekat Kerajaan Benares. Tidak jauh dari sana, hidup pula Rusa Cabang (Sākhmiga) yang memimpin



LAKKHAṆA JĀTAKA



NIGRODHAMIGA JĀTAKA



TIPALLATTHAMIGA JĀTAKA



NANDIYAMIGA JĀTAKA



ROHANTAMIGA JĀTAKA

TAMPILAN MEDIA PADA *WINDOWS*



Halo, Selamat Datang Teman-Teman Dhamma!

Di sini, kita akan menjelajahi dunia Cerita Jataka yang seru dan penuh petualangan! Jataka adalah kumpulan kisah hebat tentang kehidupan lampau Buddha Gotama saat beliau menyebarkan kebaikan dan menolong sesama makhluk di dunia.

Semua cerita keren di website ini diambil langsung dari sumber terpercaya, yaitu Indonesia Tipitaka Center (ITC). Melalui storytelling berbasis audio-visual yang menarik ini, kita akan belajar bersama untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter cinta kasih (*Metta*) kepada orang tua, teman, dan semua makhluk hidup. Yuk, kita baca, dengarkan, dan jadilah anak yang penuh kasih!



LAKKHANA JĀTAKA



TIPALLATTHAMIGA JĀTAKA



Pada suatu masa, Bodhisatta terlahir sebagai seekor rusa jantan yang menjadi pemimpin seribu ekor rusa di sebuah hutan. Ia memiliki dua anak bernama Lakkhana dan Kaja. Ketika sudah tua, Bodhisatta menyerahkan tanggung jawab memimpin kawanan rusa kepada kedua anaknya, masing-masing memimpin lima ratus ekor rusa.

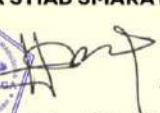
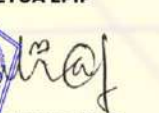
Saat musim panen tiba, bahaya mengancam kawanan rusa karena para petani memasang berbagai jebakan untuk melindungi ladang mereka. Menyadari ancaman tersebut, Bodhisatta memerintahkan kedua anaknya membawa kawanan rusa menuju hutan pegunungan yang lebih aman hingga masa panen berakhir.

Kala memimpin dengan ceroboh. Ia mengajak kawanan rusa berjalan tanpa memperhatikan waktu yang aman, sehingga banyak rusa menjadi korban para pemburu dan jebakan yang dipasang petani. Akibat kesalahannya, hampir seluruh kawanan yang dipimpinnya musnah.

Sebaliknya, Lakkhana memimpin dengan bijaksana dan penuh perhatian. Ia memilih waktu perjalanan yang aman, menghindari daerah berbahaya, dan selalu menggunakan keselamatan kawanan rusa. Berkat kebijaksanaannya, seluruh rusa yang dipimpinnya berhasil selamat sampai ke tujuan.

Setelah masa panen berakhir, kedua kawanan kembali. Kala hanya pulang seorang diri karena seluruh kawanan yang dipimpinnya telah hilang. Sementara itu, Lakkhana kembali bersama lima ratus ekor rusa yang tetap selamat. Melihat hal tersebut, Bodhisatta memuji kebijaksanaan Lakkhana yang telah menjaga dan melindungi kawananranya dengan baik.

SERTIFIKAT TURNITIN

	 LEMBAGA PUBLIKASI ILMIAH DAN PENERBITAN (LPIP) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga Jl. Semarang Solo Km. 60 Ampel, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia - 57352  Sertifikat Nomor: PTB/1215/E.7/STIAB.SMART/VII/2026 Lembaga Publikasi Ilmiah dan Publikasi (LPIP) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha menyatakan bahwa Rancangan Skripsi atas nama SENO BUDIADI Telah LULUS pengecekan Turnitin Boyolali, 27 Juli 2026 KETUA STIAB SMARATUNGGGA  Dr. Kabri, S.Ag., M.Pd., M.Pd.B. NIY. 101015 KETUA LPIP  Julia Surya, Ph.D. NIY. 101070
--	--

LoA



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
NUSRA: JURNAL PENELITIAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jln. Raya PrayaMantang KM. 07 Aik Mual, Lombok Tengah NTB 83511
 Email: nusra@nusantaraglobal.ac.id HP: 081959571406

Nomor : 30.L/NUSRA/LPPM.IPNG/VI/2026
 Perihal : *Pemberitahuan Artikel Layak Terbit*

Yth. **Seno Budiadi*, Partono, Mujiyanto**
 di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattunga, Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Berdasarkan artikel Bapak/Ibu yang diajukan ke redaksi Nusra dengan judul:

**PENGEMBANGAN MEDIA *STORYTELLING* JĀTAKA BERBASIS AUDIO-VISUAL
 UNTUK PENGUATAN KARAKTER CINTA KASIH (METTĀ) SISWA SEKOLAH
 MINGGU BUDDHA.**

bersama ini kami sampaikan bahwa hasil penilaian dari mitra bestari dan sidang dewan redaksi,
 artikel Bapak/Ibu layak dimuat di Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Vol. 7 No. 4
 November 2026.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Lombok Tengah, 27 Juni 2026

Kepala,



Alpan Alimadi, M.Pd
 IDN: 0818109002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Seno Budiadi	FOTO
NIM	: 20220200002	
Tempat, Tanggal Lahir	: Kab. Semarang, 6 Oktober 2003	
Alamat	: Rt. 09/ Rw. 02, Sugihan, Kec. Tengaran, Kab. Semarang	
No. HP	: 085157758663	
Email	: budiadisen06@gmail.com	
Pendidikan yang ditempuh	A. SD Negeri 1 Kaligentong	2010-2016
	B. SMP Negeri 1 Ampel	2016-2019
	C. SMA Negeri 3 Boyolali	2019-2022
	D. STIAB Smaratunga	2022-2026
	Boyolali	